



**PENGARUH PENERAPAN TEORI *OPERANT CONDITIONING*
TERHADAP
MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR BAHASA JEPANG**

SKRIPSI

disusun sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Prodi Pendidikan bahasa Jepang

Oleh :

Vina Ganda Puspita

2302909019

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Juli 2013

Pembimbing I

Pembimbing II,

Dyah Prasetiani, S.S.,M.Pd.
NIP 197310202008122002

Silvia Nurhayati, S.Pd.,M.Pd.
NIP 197801132005012001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang panitia Ujian Skripsi
Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri
Semarang,

Pada hari : Senin
Tanggal : 22 Juli 2013

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Sekretaris

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum.
NIP 196408041991021001

Dr. B. Wahyudi Joko S, M.Hum.
NIP 196110261991031001

Penguji I

Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd.
NIP 107601292003122002

Pembimbing II/ Penguji II

Pembimbing I/Penguji III

Silvia Nurhayati, S.pd., M.Pd.
NIP 197801132005012001

Dyah Prasetiani, S.S, M.Pd.
NIP 197310202008122002

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Vina Ganda Puspita
NIM : 2302909019
Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing
Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh penerapan teori *Operant Conditioning* terhadap motivasi dan prestasi belajar bahasa Jepang siswa kelas X SMAN 1 Kaliwungu”** yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan setelah melalui penelitian, pembimbingan, diskusi, dan pemaparan atau ujian. Semua kutipan, baik yang langsung maupun yang tidak langsung, maupun sumber lainnya telah disertai oleh identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Saya siap menanggung sanksi apapun jika kemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

Semarang, Juli 2013

Vina Ganda Puspita
NIM 2302909019

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- “Seorang hamba bisa dikatakan alim jika ia tidak iri kepada orang yang berada di atasnya dan tidak menghina orang yang berada di bawahnya”.
- “Jika mulut seseorang berkata jujur, maka perilakunya akan bersih, jika niatnya baik, maka rezekinya akan ditambah, dan jika ia berbuat baik kepada keluarganya, maka umurnya akan ditambah”.
- “Janganlah malas dan suka marah, karena keduanya adalah kunci segala keburukan. Barang siapa yang malas, ia tidak akan dapat melaksanakan hak (orang lain), dan barang siapa yang suka marah, maka ia tidak akan sabar mengemban kebenaran”

Persembahan:

- Kedua orang tua yang tersayang
- Suami dan anak-anakku yang sabar menunggu, menemani, dan mengantarku
- Almamater dan pembaca tercinta

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., sebagai Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini,
2. Dr. Zaim Elmubarak, S.Ag. sebagai ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini,
3. Dyah Prasetiani, S.S.,M.Pd. sebagai pembimbing I yang dengan sabar dan ikhlas memberikan masukan, arahan, dan semangat dalam penyusunan skripsi ini,
4. Silvia Nurhayati, S.Pd.,M.Pd. sebagai pembimbing II yang dengan sabar dan ikhlas memberikan masukan, arahan, dan semangat dalam penyusunan skripsi ini,
5. Ai Sumirah Setiawati, S.Pd.,M.Pd. dosen Penguji utama yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran hingga terselesaikannya skripsi ini,
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan ilmunya,
7. Kepala Sekolah SMAN 1 Kaliwungu yang telah memberikan izin untuk penelitian, sehingga tercapai kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini,

8. Siswa siswi kelas X SMAN 1 Kaliwungu yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini,
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, Juli 2013

Vina Ganda Puspita
NIM 2302909019

SARI

Vina Ganda Puspita. 2013. Pengaruh Penerapan Teori *Operant Conditioning* Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Bahasa Jepang. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Dyah Prasetiani, S.S.,M.Pd., Pembimbing II : Silvia Nurhayati, S.Pd.,M.Pd.

Kata kunci : Teori Operant Conditioning, Motivasi, Prestasi belajar

Teori *Operant Conditioning* Burrhus Frederick Skinner merupakan suatu situasi belajar dimana suatu respon dibuat lebih kuat dalam memberikan ganjaran (*reinforcement*) langsung. Hal ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh penerapan teori operant conditioning B.F Skinner terhadap motivasi dan prestasi belajar bahasa Jepang siswa kelas X SMA Negeri 1 Kaliwungu? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan teori operant conditioning B.F. Skinner terhadap motivasi dan prestasi belajar bahasa Jepang siswa kelas X SMA Negeri 1 Kaliwungu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X (XA-XH) SMAN 1 Kaliwungu. Peneliti menggunakan semua siswa kelas XB SMAN 1 Kaliwungu sebanyak 36 siswa. Variabel penelitian meliputi Pelaksanaan Teori *Operant Conditioning* B.F. Skinner sebagai variabel bebas (X) dan variabel motivasi dan prestasi belajar sebagai variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu dokumentasi dan angket. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif Presentase dan Analisis Regresi Berganda.

Berdasarkan analisis data penelitian diketahui nilai sig. Output penerapan teori B.F Skinner (X) terhadap motivasi belajar (Y1) sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) dengan nilai t_{hitung} (10,174) Output penerapan teori B.F Skinner (X) terhadap motivasi belajar (Y1) lebih besar dibandingkan t_{tabel} (1,307) sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan teori B.F Skinner (X) terhadap motivasi belajar (Y1) pada siswa kelas XB SMA Negeri 1 Kaliwungu secara parsial (**Ha diterima**). Nilai sig. Output penerapan teori B.F Skinner (X) terhadap prestasi belajar (Y2) sebesar 0,001 (lebih kecil dari 0,05) dengan nilai t_{hitung} (3,558) Output penerapan teori B.F Skinner (X) terhadap prestasi belajar (Y1) lebih besar dibandingkan t_{tabel} (1,307) sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan teori B.F Skinner (X) terhadap prestasi belajar (Y2) pada siswa kelas XB SMA Negeri 1 Kaliwungu secara parsial (**Ha diterima**).

Kesimpulan penelitian ini bahwa penerapan teori operant conditioning B.F Skinner berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar bahasa Jepang dan penerapan teori operant conditioning B.F Skinner berpengaruh terhadap prestasi belajar bahasa Jepang siswa kelas X SMA Negeri 1 Kaliwungu. Adapun saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan hasil penelitian bahwa guru hendaknya berusaha meningkatkan kedua indikator tersebut dengan memberikan penjelasan mengenai pentingnya belajar bahasa Jepang dan manfaat yang dapat diambil terkait dengan masa depan atau karier jika siswa dapat menguasai belajar Jepang.

RANGKUMAN

Vina Ganda Puspita. 2013. Pengaruh Penerapan Teori *Operant Conditioning* Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Bahasa Jepang. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Dyah Prasetiani, S.S.,M.Pd., Pembimbing II : Silvia Nurhayati, S.Pd.,M.Pd.

Kata kunci : Teori Operant Conditioning, Motivasi, Prestasi belajar

I. Latar Belakang

Prestasi belajar adalah suatu pencapaian di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Perolehan prestasi belajar yang didapat pembelajar merupakan suatu ukuran dan juga untuk mengetahui sejauh mana siswa tersebut mampu menguasai mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kaliwungu khususnya pada mata pelajaran bahasa Jepang kelas X, terhadap nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) tahun 2012/2013, penulis menemukan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 70.

Seorang guru harus memberikan motivasi yang lebih dalam membimbing belajar siswa dan mengubah strategi pembelajaran yang selama ini dilakukan. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa adalah dengan menerapkan teori *Operant Conditioning* yang dicetuskan oleh Burrhus Frederick Skinner (1904-1990), yaitu suatu situasi belajar dimana suatu respon dibuat lebih kuat akibat ganjaran (*reinforcement*) langsung.

II. Landasan Teori

Belajar adalah kegiatan individu untuk memperoleh pengetahuan, perilaku, dan ketrampilan dengan cara mengolah bahan belajar (Dimiyati, 1994:282). Chatarina (2005:2) juga berpendapat belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia yang mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan.

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar (Dimiyati, 1994:229). Lemahnya motivasi akan melemahkan kegiatan belajar yang mengakibatkan mutu hasil belajar menjadi rendah. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya, mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran menunjukkan motivasi yang rendah.

Prestasi merupakan sebuah hasil yang diperoleh siswa pada saat mengikuti proses belajar. Semakin baik hasil yang diperoleh, maka semakin baik prestasi belajar siswa tersebut. Poerwanto (1986:28) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.”

Dasar dari pengkondisian operan (*operant conditioning*) dikemukakan oleh E.L. Thorndike pada tahun 1911, yakni beberapa waktu sesudah munculnya teori *classical conditioning* yang dikemukakan oleh Pavlov. Skinner telah

mengemukakan pendapatnya sendiri dengan memasukkan unsur penguatan kedalam hukum akibat tersebut, yakni perilaku yang dapat menguatkan cenderung di ulangi kemunculannya, sedangkan perilaku yang tidak dapat menguatkan cenderung untuk menghilang atau terhapus. Oleh karena itu Skinner dianggap sebagai bapak *operant conditioning*.

III. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X (XA-XH) SMAN 1 Kaliwungu. Sampel peneliti menggunakan semua siswa kelas XB SMAN 1 Kaliwungu sebanyak 36 siswa. Variabel penelitian meliputi Pelaksanaan Teori *Operant Conditioning* B.F. Skinner sebagai variabel bebas (X) dan variabel motivasi dan prestasi belajar sebagai variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan angket.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis Deskriptif Presentase yang digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel agar lebih mudah dalam memahaminya, maksudnya adalah data yang diperoleh dari angket motivasi dan prestasi, dan metode Analisis Regresi Berganda yang digunakan untuk mengetahui apakah teori operant conditioning mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa.

IV. Hasil penelitian

Berdasarkan analisis data penelitian diketahui nilai sig. Output penerapan teori B.F Skinner (X) terhadap motivasi belajar (Y1) sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) dengan nilai t_{hitung} (10,174) Output penerapan teori B.F Skinner (X) terhadap motivasi belajar (Y1) lebih besar dibandingkan t_{tabel} (1,307) sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan teori B.F Skinner (X) terhadap motivasi belajar (Y1) pada siswa kelas XB SMA Negeri 1 Kaliwungu secara parsial (**Ha diterima**).

Nilai sig. Output penerapan teori B.F Skinner (X) terhadap prestrasi belajar (Y2) sebesar 0,001 (lebih kecil dari 0,05) dengan nilai t_{hitung} (3,558) Output penerapan teori B.F Skinner (X) terhadap prestasi belajar (Y1) lebih besar dibandingkan t_{tabel} (1,307) sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan teori B.F Skinner (X) terhadap prestasi belajar (Y2) pada siswa kelas XB SMA Negeri 1 Kaliwungu secara parsial (**Ha diterima**).

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan teori *operant conditioning* B.F Skinner berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar bahasa Jepang siswa kelas X SMA Negeri 1 Kaliwungu
2. Penerapan teori *operant conditioning* B.F Skinner berpengaruh terhadap prestasi belajar bahasa Jepang siswa kelas X SMA Negeri 1 Kaliwungu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	viii
RANGKUMAN	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Sistematika Penulisan	4

BAB 2 LANDASAN TEORITIS

2.1 Pengertian Belajar	6
2.2 Motivasi Belajar	8
2.2.1 Jenis Motivasi Belajar.....	10
2.2.2 Unsur-Unsur Motivasi	12
2.3 Prestasi Belajar.....	13
2.3.1 Pengertian Prestasi Belajar	13
2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	15
2.4 Pelaksanaan Teori B.F. Skinner	17

2.4.1 Biografi B.F. Skinner	17
2.4.2 Latar Belakang Teori B.F Skinner	18
2.4.3 Konsep Utama Teori B.F Skinner	19
2.4.4 Penerapan Teori B.F Skinner Dalam Pembelajaran.....	23
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	26
3.3 Variabel Penelitian	26
3.4 Metode Pengumpulan Data	27
3.5 Instrumen Penelitian.....	28
3.6 Metode Analisis Data	30
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	31
4.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas	31
4.1.2 Analisis Deskriptif	34
4.1.3 Analisis Regresi	39
4.2 Pembahasan.....	43
BAB 5 PENUTUP	
5.1 Simpulan	46
5.2 Saran	46

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Prestasi belajar siswa kelas X tahun 2012/2013	2
2.1 Ringkasan Proses Penerapan Teori <i>Operant Conditioning</i>	22
4.1 Hasil Uji Validitas	33
4.2 Hasil Uji Reliabilitas	34
4.3 Motivasi Belajar	35
4.4 Deskripsi Indikator Motivasi Belajar	36
4.5 Hasil Belajar Bahasa Jepang	38
4.6 Output Uji X1 terhadap Y1	40
4.7 Output Uji X1 terhadap Y2	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Prestasi Belajar Siswa	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Data hasil penelitian
3. Hasil analisis data
4. Surat izin penelitian
5. Surat keterangan telah penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa Jepang merupakan alat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan. Yang dimaksud berkomunikasi dalam bahasa adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya (Depdiknas 2003:6).

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pendidikan adalah prestasi belajar, baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Prestasi belajar adalah suatu pencapaian di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Perolehan prestasi belajar yang didapat pembelajar merupakan suatu ukuran dan juga untuk mengetahui sejauh mana siswa tersebut mampu menguasai mata pelajaran tersebut.

Prestasi belajar bahasa Jepang adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam kegiatan belajar bahasa Jepang yang ditunjukkan dengan nilai dari hasil evaluasi setelah proses pembelajaran. Sehubungan dengan nilai hasil belajar, penulis telah melakukan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kaliwungu khususnya pada mata pelajaran bahasa Jepang kelas X. Berdasarkan hasil observasi terhadap nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) tahun 2012/2013, penulis menemukan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai nilai

Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 70. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Prestasi belajar siswa kelas X tahun 2012/2013

Kelas	Jumlah siswa	KKM	Tuntas	Belum tuntas
B	36	70	11	25
D	36	70	16	20
E	36	70	23	13
Jumlah			50	58

Melihat hasil Ulangan Tengah Semester di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas XB, XD, dan XE belum optimal. Atas dasar kondisi di atas seorang guru harus memberikan motivasi yang lebih dalam membimbing belajar siswa dan mengubah strategi pembelajaran yang selama ini dilakukan.

Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa adalah dengan menerapkan teori *Operant Conditioning* Burrhus Frederick Skinner (1904-1990), yaitu suatu situasi belajar dimana suatu respon dibuat lebih kuat akibat ganjaran (*reinforcement*) langsung.

Dengan demikian guru harus menjadi arsitek dalam membentuk tingkah laku peserta didik melalui penguat, sehingga dapat membentuk respon yang tepat di kalangan peserta didik. Hal ini berarti bahwa, fokus nyata dalam pengajaran adalah pemberian penguatan yang konsisten, segera dan positif bagi tingkah laku yang tepat dan pencapaian tujuan pengajaran yang diinginkan.

Berdasarkan survey pendahuluan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh penerapan teori *Operant Conditioning* terhadap motivasi dan prestasi belajar bahasa Jepang kelas X SMAN 1 Kaliwungu”, dengan harapan penerapan teori tersebut mampu berjalan dengan baik serta motivasi dan prestasi belajar siswa lebih optimal/meningkat. Alasan pemilihan SMAN 1 Kaliwungu sebagai lokasi penelitian karena SMAN 1 Kaliwungu termasuk sekolah yang menyelenggarakan mata pelajaran bahasa Jepang sebagai salah satu mata ajar pada kurikulum di SMA.

1.2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian hanya pada teori *Operant Conditioning* (pembiasaan perilaku respon) yang dikemukakan oleh psikolog BF Skinner yang mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar bahasa Jepang.

1.3. Rumusan Masalah

Perumusan masalah tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penerapan teori *operant conditioning* terhadap motivasi belajar bahasa Jepang siswa kelas X SMA Negeri 1 Kaliwungu?
2. Bagaimana pengaruh penerapan teori *operant conditioning* terhadap prestasi belajar bahasa Jepang siswa kelas X SMA Negeri 1 Kaliwungu?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan teori *operant conditioning* terhadap motivasi belajar bahasa Jepang siswa kelas X SMA Negeri 1 Kaliwungu

2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan teori *operant conditioning* terhadap prestasi belajar bahasa Jepang siswa kelas X SMA Negeri 1 Kaliwungu

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah untuk memberikan masukan bagi guru/ calon guru bahasa Jepang, serta bagi mahasiswa yang sedang melaksanakan penelitian/ membuat skripsi tentang teori *operant conditioning* B.F. Skinner.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendasarkan pada sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB 1 PENDAHULUAN, berisi tentang uraian mengenai latar belakang permasalahan, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.
2. BAB 2 LANDASAN TEORI, berisi tentang uraian landasan teori mengenai pengertian belajar, motivasi belajar, prestasi belajar, penerapan teori *operant conditioning*
3. BAB 3 METODE PENELITIAN, berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, metode yang digunakan untuk analisis.
4. BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN MASALAH, berisi tentang analisis dari data yang terkumpul dalam penelitian ini, serta pembahasan tentang temuan dalam penelitian ini.

5. BAB 5 PENUTUP, berisi tentang kesimpulan dan saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.5 Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktifitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah tercapainya suatu perubahan dalam diri individu. Perubahan dalam menuju perkembangan pribadi individu seutuhnya. Namun, untuk memperoleh penjelasan yang lebih terarah penulis akan menjelaskan berbagai pendapat tentang belajar.

Menurut Chatarina (dalam Cahyani 2009:7) belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia yang mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Oleh karena itu dengan menguasai prinsip-prinsip dasar tentang belajar, seseorang mampu memahami aktifitas belajar itu yang berperan penting dalam proses psikologis.

Abdurrahman, mengatakan bahwa “Belajar adalah suatu perubahan pada diri individu dengan lingkungannya yang menjadikannya mendapat kemampuan yang lebih tinggi untuk hidup secara damai dalam lingkungannya” (Rahman, 1990 : 84).

Purwanto (1990:84), mengatakan bahwa “Belajar adalah tingkah laku yang mengalami perubahan, karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian,

baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian pemecahan masalah/ berfikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap”.

Unsur belajar selalu berkenaan dengan pengalaman dan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar. Menurut Witherington (dalam Sukmadinata 2004:155) belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Crow and Crow (dalam Sukmadinata 2004:155) bahwa belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap baru.

Mengenai peranan unsur pengalaman dalam belajar, Di Vesta and Thompson (1979:112) menyatakan “*learning is an enduring or permanent change in behavior as a result of experience* (Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman)”. Senada dengan rumusan tersebut Gage and Berliner (1970:256) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang muncul karena pengalaman. Sedangkan Hilgard (1983:630) menegaskan bahwa belajar dapat dirumuskan sebagai perubahan perilaku yang relative permanen, yang terjadi karena pengalaman.

Dari berbagai pendapat di atas, tentang pengertian belajar dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang akan menghasilkan perubahan perilaku yang terjadi karena didahului oleh proses pengalaman dan bersifat relatif permanen.

2.6 Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Motivasi adalah seluruh daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek dapat tercapai (Sadiman, 1992:25).

McDonald (dalam Hamalik 2007:173) mengemukakan *Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions* motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar (Dimiyati, 1994:229). Lemahnya motivasi akan melemahkan kegiatan belajar yang mengakibatkan mutu hasil belajar menjadi rendah. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya, mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka

mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran menunjukkan motivasi yang rendah.

Rifa'i dan Anni (2009:160) mengatakan bahwa apabila seorang siswa tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar. Maka dapat dikatakan, apabila motivasi peserta anak didik itu rendah, umumnya prestasi peserta anak didik yang bersangkutan akan rendah.

Adanya berbagai kebutuhan manusia akan menimbulkan motivasi seseorang untuk berusaha dalam mencapai prestasi. Motivasi merupakan sesuatu pemberian motif, penimbunan sesuatu hal yang menimbulkan dorongan, motivasi juga dapat diartikan faktor yang mendorong orang bertindak dengan cara tertentu (Manullang, 1982: 14).

Motivasi adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan perilaku, sikap, tindakan seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan pribadi masing-masing (Winardi, 2002: 22). Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa motivasi adalah alasan, dorongan yang ada dalam diri manusia yang menyebabkan ia melakukan sesuatu. Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dan kegiatan belajar yang memberi arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan (Winkel, 2004: 196). Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Motivasi adalah prasyarat yang sangat penting dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu pendorong untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu.

2.6.1 Jenis Motivasi Belajar

Menurut Slameto dalam Faiq (2009: 195) motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi belajar ekstrinsik

Motivasi belajar ekstrinsik yaitu motivasi yang aktif dan berfungsi karena adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Tujuan yang diinginkan dari tingkah laku yang digerakkan oleh motivasi ekstrinsik terletak diluar tingkah laku tersebut.. Dorongan atau daya penggerak untuk belajar dalam hal ini bersumber pada penghayatan suatu kebutuhan. Yang tergolong bentuk motivasi belajar ekstrinsik antara lain:

- a. Belajar demi memenuhi kewajiban.
- b. Belajar demi menghindari hukuman yang diancam.
- c. Belajar demi memperoleh hadiah material yang dijanjikan.
- d. Belajar demi meningkatkan gengsi sosial.
- e. Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan jenjang.
- f. Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting.

2. Motivasi belajar intrinsik

Motivasi belajar intrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu ada perangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, tingkah

laku yang dilakukan seseorang disebabkan oleh kemauan sendiri bukan dorongan dari luar. Yang tergolong dalam motivasi belajar intrinsik adalah:

- a. Belajar karena ingin mengetahui seluk-beluk masalah selengkap-lengkapnyanya.
- b. Belajar karena ingin menjadi orang terdidik atau menjadi ahli bidang studi pada penghayatan kebutuhan dan siswa berdaya upaya melalui kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan ini hanya dapat dipenuhi dengan belajar giat.

Motivasi yang kuat akan membuat siswa sanggup bekerja keras untuk mencapai sesuatu yang menjadi tujuannya, dan motivasi itu muncul karena dorongan adanya kebutuhan. Dorongan seseorang untuk belajar menurut Maslow dalam Hamalik (2007:176) sebagai berikut:

- a. Kebutuhan fisiologis, seperti lapar, haus, kebutuhan untuk istirahat dan sebagainya.
- b. Kebutuhan akan keamanan, yakni rasa aman bebas dari rasa takut dan kecemasan.
- c. Kebutuhan akan cinta kasih, rasa diterima dalam suatu masyarakat atau golongan (keluarga, sekolah, kelompok).
- d. Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial dan pembentukan pribadi.

Dari berbagai macam kebutuhan tersebut, ada cara untuk merangsang motivasi belajar siswa yang merupakan dorongan intrinsik. Menurut Hamalik (2007:184) beberapa cara menumbuhkan motivasi belajar di sekolah adalah dengan:

- a. Memberikan angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya.
- b. Hadiah
- c. Persaingan / kompetisi baik individu maupun kelompok.
- d. Ego-invoicement, sebagai tantangan untuk mempertaruhkan harga diri.
- e. Memberi ulangan
- f. Mengetahui hasil
- g. Pujian
- h. Hukuman
- i. Hasrat untuk belajar
- j. Minat
- k. Tujuan yang diakui

2.6.2 Unsur-Unsur Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar siswa, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan oleh siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, aktivitas belajarnya lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah. Hal ini berarti siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara kontinyu tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar.

Menurut Sardiman (2004:83) motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Tekun menghadapi tugas (suka bekerja keras, terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)

- (2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- (3) Menunjukkan minat untuk sukses.
- (4) Mempunyai orientasi ke masa yang akan datang.

Jika seseorang memiliki ciri-ciri tersebut, berarti orang tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi tersebut akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, bila siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, motivasi yang ada dalam diri individu dapat tumbuh karena adanya unsur-unsur yang mempengaruhinya yaitu berupa ketekunan menyelesaikan tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat untuk sukses dan berorientasi pada masa depan.

2.7 Prestasi Belajar

2.3.3 Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Sardiman (2001:46) “Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar”. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (1996:186) “Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”.

Winkel (1996:162) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.” Sedangkan menurut Nasution

(1996:17) prestasi belajar adalah: “Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut”.

Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai hasil atas kepaduan atau ketrampilan yang dicapai oleh individu, untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan. Menurut Hamalik (2003:45), syarat-syarat perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar sebagai pencapaian tujuan.
- b. Hasil belajar sebagai buah dari proses kegiatan yang disadari.
- c. Hasil belajar sebagai produk latihan.
- d. Hasil belajar merupakan tindak tanduk yang berfungsi efektif dalam kurun waktu tertentu.
- e. Hasil belajar harus berfungsi operasional dan potensial yaitu merupakan tindak tanduk yang positif bagi pengembangan tindak tanduk lainnya.

Prestasi belajar memang merupakan hasil proses yang kompleks yang melibatkan sejumlah variabel dan faktor yang terdapat dalam diri individu sebagai pembelajar (Sutardjo, 2003 : 76). Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan

penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

2.3.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Sukmadinata (2003:162) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa secara umum dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi – materi pelajaran. Strategi dan metode belajar yang dilakukan siswa misalnya dengan belajar kelompok untuk memecahkan soal – soal atau tugas sekolah yang belum dikuasai, melakukan latihan soal untuk lebih menguasai materi atau dengan mencatat kembali materi yang telah disampaikan oleh guru.

Sedangkan menurut Slameto (2003: 71) menyatakan bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam orang yang belajar (internal) dan ada pula yang dari luar orang yang belajar (eksternal).

1. Faktor – faktor Internal

- a. Faktor jasmaniah, yang terdiri faktor kesehatan dan Cacat tubuh
- b. Faktor psikologis, yang terdiri dari Intelegensi, Perhatian, Minat, Bakat, Motif, Kematangan, Kesiapan
- c. Faktor Kelelahan

2. Faktor – faktor Eksternal

- a. Faktor keluarga, yang terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor Sekolah, yang terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standart pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
- c. Faktor masyarakat, yang terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat (Slameto, 2003: 71).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal dari diri pembelajar. Faktor internal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari dalam diri pembelajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari luar diri pembelajar.

2.8 Pelaksanaan Teori Operant Conditioning

2.8.1 Biografi B.F. Skinner

Menurut Sukmadinata (2003:168) Burrhus Frederic Skinner dilahirkan di sebuah kota kecil bernama Susquehanna, Pennsylvania, pada tahun 1904 dan wafat pada tahun 1990 setelah terserang penyakit leukimia. Skinner dibesarkan dalam keluarga sederhana, penuh disiplin dan pekerja keras. Ayahnya adalah seorang jaksa dan ibunya seorang ibu rumah tangga.

Skinner mendapat gelar Bachelor di Inggris dan berharap bahwa dirinya dapat menjadi penulis. Semasa bersekolah memang ia sudah menulis untuk sekolahnya, tetapi ia menempatkan dirinya sebagai *outsider* (orang luar), menjadi *atheis*, dan sering mengkritik sekolahnya dan agama yang menjadi panutan sekolah tersebut. Setelah lulus dari sekolah tersebut, ia pindah ke Greenwich Village di New York City dan masih berharap untuk dapat menjadi penulis dan bekerja di sebuah penerbit surat kabar.

Pada tahun 1931, Skinner menyelesaikan sekolahnya dan memperoleh gelar sarjana psikologi dari Harvard University. Setahun kemudian ia juga memperoleh gelar doktor (Ph.D) untuk bidang yang sama. Pada tahun 1945, ia menjadi ketua fakultas psikologi di Indiana University dan tiga tahun kemudian ia pindah ke Harvard dan mengajar di sana sepanjang karirnya. Meskipun Skinner tidak pernah benar-benar menjadi penulis di surat kabar seperti yang diimpikannya, ia merupakan salah satu psikolog yang paling banyak menerbitkan buku maupun artikel tentang teori perilaku/tingkah laku, *reinforcement* dan teori-teori belajar.

2.8.2 Latar Belakang Teori *Operant Conditioning* B.F Skinner

Dasar dari pengkondisian operan (*operant conditioning*) dikemukakan oleh E.L. Thorndike pada tahun 1911, yakni beberapa waktu sesudah munculnya teori *classical conditioning* yang dikemukakan oleh Pavlov. Pada saat itu Thorndike mempelajari pemecahan masalah pada binatang yang diletakkan di dalam sebuah “kotak teka-teki”. Dimana setelah beberapa kali percobaan, binatang itu mampu meloloskan diri semakin cepat dari perobaan percobaan sebelumnya. Thorndike kemudian mengemukakan hipotesis “apabila suatu respon berakibat menyenangkan, ada kemungkinan respon yang lain dalam keadaan yang sama” yang dikenal dengan hukum akibat (Hamalik, 2007:49).

Berdasarkan teori yang dikemukakan Thorndike, skinner telah mengemukakan pendapatnya sendiri dengan memasukkan unsur penguatan kedalam hukum akibat tersebut, yakni perilaku yang dapat menguatkan cenderung di ulangi kemunculannya, sedangkan perilaku yang tidak dapat menguatkan cenderung untuk menghilang atau terhapus. Oleh karena itu Skinner dianggap sebagai bapak *operant conditioning*.

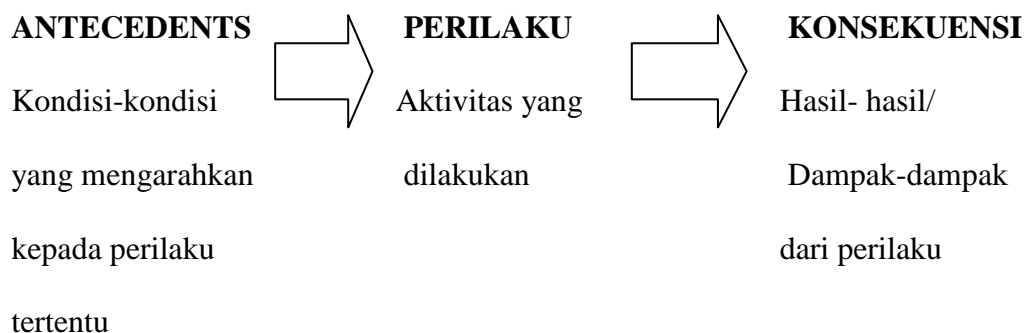
Jadi, Inti dari teori Skinner tentang Pengkondisian operan (*operant conditioning*) dalam kaitannya dengan psikologi belajar adalah proses belajar dengan mengendalikan semua atau sembarang respon yang muncul sesuai konsekuensi (resiko) yang mana organisme akan cenderung untuk mengulang respon-respon yang di ikuti oleh penguatan.

2.8.3 Konsep Utama Teori B.F Skinner

Menurut Skinner tingkah laku bukanlah sekedar respons terhadap stimulus, tetapi suatu tindakan yang disengaja atau *operant*, *operant* ini dipengaruhi oleh apa yang terjadi sesudahnya. *Operant* adalah sejumlah perilaku atau respons yang membawa efek yang sama terhadap lingkungan yang dekat (Syah, 1999: 88). Jadi *operant conditioning* itu melibatkan pengendalian konsekuensi.

Menurut Dimiyati (1990: 123), tingkah laku ialah perbuatan yang dilakukan seseorang pada situasi tertentu. Tingkah laku ini terletak diantara dua pengaruh yaitu pengaruh yang mendahuluinya (*antecedent*) dan pengaruh yang mengikutinya (*konsekuensi*).

Tahap-Tahap Proses *Operant* Conditioning



Dengan demikian tingkah laku itu dapat diubah dengan cara mengubah *antecedent*, *konsekuensi*, atau kedua-duanya. Menurut Skinner, *konsekuensi* itu sangat menentukan apakah seseorang akan mengulangi suatu tingkah laku pada saat lain di waktu yang akan datang.

Menurut Yusuf (2005: 98), *konsekuensi* yang timbul dari tingkah laku tertentu dapat menyenangkan atau pun tidak menyenangkan bagi yang bersangkutan. Berbagai macam penjadwalan waktu bagi *konsekuensi* dapat juga berpengaruh terhadap yang bersangkutan. Ada dua hal yang perlu disinggung

sehubungan dengan pengendalian konsekuensi ini, yaitu *reinforcement* dan hukuman.

1. *Reinforcement*

Dalam pergaulan sehari-hari, *reinforcement* kurang lebih berarti “hadiah”. Tetapi dalam dunia psikologi, *reinforcement* mempunyai arti lebih khusus, yaitu konsekuensi atau dampak tingkah laku yang memperkuat tingkah laku tertentu.

Sebagaimana telah disinggung di atas, suatu peristiwa yang memperkuat tingkah laku itu bisa menyenangkan atau tidak menyenangkan. *Reinforcement* itu ditentukan oleh efeknya memperkuat tingkah laku. Cara lain untuk menentukan *reinforcement* ialah bahwa *reinforcer* itu dapat berupa peristiwa atau sesuatu yang akan diraih seseorang. *Reinforcement* ini diklasifikasikan ke dalam dua macam, yaitu:

a) *Reinforcement* positif

Reinforcement positif adalah suatu rangsangan (stimulus) yang memperkuat atau mendorong suatu respon (tingkah laku tertentu). *Reinforcement* ini berbentuk reward (ganjaran, hadiah atau imbalan), baik secara verbal (kata-kata atau ucapan pujian), maupun secara non-verbal (isyarat, senyuman, hadiah berupa benda-benda, dan makanan). Contohnya: pujian atau hadiah (sebagai rangsangan) yang diberikan kepada anak yang telah berhasil menjawab pertanyaan dengan baik, akan memperkuat, memperteguh, atau mendorong anak untuk lebih giat lagi dalam belajarnya.

b) *Reinforcement* negative

Reinforcement negative adalah suatu rangsangan (stimulus) yang mendorong seseorang untuk menghindari respon tertentu yang konsekuensi atau dampaknya

tidak memuaskan (menyakitkan atau tidak menyenangkan). Dengan perkataan lain, *reinforcement* negatif ini memnperkuat tingkah laku dengan cara menghindari stimulus yang tidak menyenangkan. Kalau suatu perbuatan tertentu menyebabkan seseorang menghindari sesuatu yang tidak menyenangkan yang bersangkutan cenderung mengulangi perbuatan yang sama apabila pada suatu saat menghadapi situasi yang serupa.

2. Hukuman

Reinforcement negatif ini sering dikacaukan dengan hukuman. Proses *reinforcement* (positif atau pun negatif) selalu berupa memperkuat tingkah laku. Sebaliknya hukuman mengandung pengurangan atau penekanan tingkah laku. Suatu perbuatan yang diikuti oleh hukuman, kecil kemungkinannya diulangi lagi pada situasi-situasi yang serupa di saat lain.

Seperti halnya *reinforcement*, hukuman juga dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a) *Presentation punishment*

Presentation punishment terjadi apabila stimulus yang tidak menyenangkan ditunjukkan atau diberikan; misalnya guru memberikan tugas-tugas tambahan karena kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh murid-muridnya.

b) *Removal punishment*

Removal punishment terjadi apabila stimulus tidak ditunjukkan atau diberikan, artinya menghilangkan sesuatu yang menyenangkan atau diinginkan. Contoh, anak tidak diperkenankan nonton televisi selama seminggu karena tidak belajar.

Dengan kedua cara hukuman tersebut, akibatnya ialah berkurangnya tingkah laku yang menyebabkan dikenakannya hukuman.

Ringkasnya, empat macam proses tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1
Ringkasan Proses Penerapan Teori *Operant Conditioning*

Stimulus	Efek	
Ditunjukkan	Tingkah laku ditingkatkan	Tingkah laku ditekan
	<i>Reinforcement Positif</i> Contoh: nilai bagus	<i>Presentation</i> <i>Punishment</i> Contoh: diberi tugas tambahan
Dihilangkan	<i>Reinforcement Negatif</i> Contoh: tetap melanggar disiplin	<i>Removal Punishment.</i> Contoh: tidak boleh nonton TV selama seminggu

3. Teknik-Teknik Pemberian *Reinforcement*

Pemberian penghargaan kepada siswa dapat dilakukan melalui dua teknik, yaitu *verbal* dan *non-verbal*

- 1) Teknik Verbal, yaitu pemberian penghargaan yang berupa pujian, dukungan, dorongan, atau pengakuan. Bentuk-bentuknya sebagai berikut:
 - a) Kata-kata : Bagus, benar, betul, tepat, ya, baik, dan sebagainya.
 - b) Kalimat : Prestasimu baik sekali! Saya senang dengan pekerjaanmu! Penjelasanmu sangat baik! Dan sebagainya.
- 2) Teknik Non-Verbal, yaitu pemberian penghargaan melalui:
 - a) Gestur tubuh: mimik dan gerakan tubuh, seperti senyuman, anggukan, acungan ibu jari, dan tepukan tangan.

- b) Cara mendekati (*proximity*), yaitu guru mendekati siswa untuk menunjukkan perhatian atau kesenangannya terhadap pekerjaan atau penampilan siswa.
- c) Sentuhan (*contact*), seperti: menepuk-nepuk bahu, menjabat tangan, dan mengelus kepala. Dalam menerapkan penghargaan dengan sentuhan ini perlu diperhatikan beberapa hal, yaitu: usia anak, budaya, dan norma agama.
- d) Kegiatan yang menyenangkan, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan suatu kegiatan yang disenanginya sebagai penghargaan atas prestasi atau unjuk belajarnya yang baik.
- e) Simbol atau benda, seperti komentar tertulis secara positif pada buku siswa, piagam penghargaan, dan hadiah (alat-alat tulis, makanan, buku, uang, dan sebagainya).
- f) Penghargaan tak penuh (*partial*), yaitu diberikan kepada siswa yang memberikan jawaban kurang sempurna atau hanya sebagian yang benar. Dalam hal ini guru sebaiknya mengatakan, “Ya, jawabanmu sudah baik, tetapi masih perlu disempurnakan lagi”.

2.8.4 Penerapan Teori Operant Conditioning dalam Pembelajaran

Menurut para penganut teori behavioristik, *reward* merupakan pendorong utama dalam pembelajaran. Reward dapat berdampak positif bagi anak, yaitu:

1. Menimbulkan respon positif,
2. Menciptakan kebiasaan yang relatif kokoh di dalam dirinya,

3. Menimbulkan perasaan senang dalam melakukan suatu pekerjaan yang mendapat imbalan,
4. Menimbulkan antusiasme, semangat untuk terus melakukan pekerjaan,
5. Semakin percaya diri

Utami Munandar mengemukakan, bahwa pemberian hadiah untuk pekerjaan yang dilaksanakan dengan baik, tidak harus berupa materi. Yang terbaik justru berupa senyuman atau anggukan, kata penghargaan, kesempatan untuk menampilkan dan mempresentasikan pekerjaan sendiri.

Sementara pemberian hukuman atau sanksi kepada anak bertujuan untuk mencegah tingkah laku atau kebiasaan yang tidak diharapkan atau yang bertentangan dengan norma, sehingga anak-anak akan berhati-hati dalam melakukan sesuatu. Dengan demikian, hukuman merupakan teknik untuk meluruskan tingkah laku anak. Pemberian hukuman kepada anak hendaknya didasari perasaan cinta kepadanya, bukan atas dasar rasa benci atau dendam.

Apabila dasarnya rasa benci, maka hukuman itu sudah kehilangan fungsi utamanya sebagai pelurus tingkah laku, bahkan yang terjadi adalah berkembangnya sikap benci atau pembangkangan pada diri anak kepada pemberi hukuman tersebut

Disamping itu perlu juga diperhatikan tentang bentuk dan cara memberikan hukuman kepada anak. Sebaiknya hindarkan hukuman yang bersifat fisik (memukul, menjewe, atau menendang) atau psikologis seperti melecehkan atau mencemoohkan. Terkait dengan cara pemberian hukuman, hindarkan

memberikan hukuman kepada anak dihadapan teman-temannya, karena dapat merusak harga dirinya (*self-esteem*).

Jika terpaksa hukuman itu dilakukan, maka sebaiknya hukuman itu bersifat edukatif, artinya hukuman yang diberikan itu bersifat proporsional, tidak berlebih-lebihan, atau tidak keluar dari bentuk kesalahan yang dilakukan anak, serta memberikan dampak positif kepada anak untuk meninggalkan kebiasaan buruknya dan mengganti dengan kebiasaan yang baik. Kepada anak dijelaskan tentang kekeliruan atau kesalahannya dan alasan mengapa tingkah laku atau kebiasaan itu harus dihentikan. Alasan yang dikemukakan bersifat rasional dan obyektif, jangan bersifat subyektif dan alasan-alasan yang tidak masuk akal.

Dalam menerapkan hukuman dalam proses pembelajaran, sebaiknya dilakukan secara hati-hati, dan dikurangi seminimal mungkin, karena apabila kurang berhati-hati dan sering memberikan hukuman dapat berdampak negative bagi perkembangan pribadi anak. Dalam hal ini, Budaiwi (2002:44) mengemukakan hasil penelitian yang menunjukkan, bahwa orang yang cenderung memberikan sanksi tidak dapat meluruskan tingkah laku dan membuahkan hasil, bahkan jenis sanksi fisik tertentu dapat menimbulkan jiwa permusuhan pada diri anak terhadap pihak pemberi hukuman, juga dapat menumbuhkan perasaan gagal dalam diri anak.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Arikunto (2006:12) mendefinisikan penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari angket yang disebarakan pada siswa kelas X-B SMAN 1 Kaliwungu.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X (XA-XH) SMAN 1 Kaliwungu.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikuntoro, 2006:131). Dalam hal ini peneliti menggunakan semua siswa kelas XB SMAN 1 Kaliwungu sebanyak 36 siswa. Pengambilan sampel penelitian didasarkan dari rata-rata hasil belajar Bahasa Jepang siswa kelas XB yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas lain.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi, sedangkan gejala merupakan obyek penelitian, berarti variabel adalah obyek penelitian yang bervariasi. Berangkat dari

masalah penelitian yang ada, maka dapat dikenali variabel- variabel penelitiannya, yaitu:

- a. Variabel Pelaksanaan Teori Pembiasaan Perilaku Respon (*Operant Conditioning*) B.F. Skinner dalam pembelajaran bahasa Jepang. Variabel ini diposisikan sebagai variabel bebas (X) yaitu sebagai variabel yang mempengaruhi variabel lain.
- b. Variabel Motivasi dan Prestasi Belajar. Variabel ini diperlakukan sebagai variabel terikat (Y) yaitu variabel yang terpengaruhi oleh variabel lain.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat yang menunjang tercapainya hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua metode, yaitu:

3.4.1 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebagai pelengkap dalam mengumpulkan dan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, prasasti, notulen, legenda, dan lain sebagainya (Arikunto, 2006:159). Pada penelitian ini digunakan daftar nilai berupa Nilai Ulangan Akhir Semester gasal tahun pelajaran 2012/2013. Daftar nilai ini digunakan untuk menggambarkan prestasi belajar bahasa Jepang siswa.

3.4.2 Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang dirinya atau hal-

hal yang diketahuinya (Arikunto, 2006:151). Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen non tes berupa angket atau kuesioner. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu dengan menyediakan pilihan jawaban yang lengkap sehingga pengisi hanya memberi tanda jawaban yang dipilih sesuai dengan keadaan atau kondisi sebenarnya. Alternatif jawaban berupa *multiple choice* seperti a, b, c, dan d. Metode penskoran pada tiap jawaban adalah sebagai berikut:

1. Skor 4 untuk jawaban a sebagai jawaban yang sangat tinggi
2. Skor 3 untuk jawaban a sebagai jawaban yang tinggi
3. Skor 2 untuk jawaban a sebagai jawaban yang rendah
4. Skor 1 untuk jawaban a sebagai jawaban yang sangat rendah

3.5.2 Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006:168). Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat.

Menurut Ghazali (2005:50) untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan valid atau tidak, maka dengan membandingkan antara nilai (r_{hitung})

dengan (r_{tabel}) dengan taraf signifikansi 5%. Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka instrumen dikatakan valid, apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka instrumen dikatakan tidak valid. Perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS *For Windows Release 16.0*. Adapun rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut,

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

N : jumlah subyek

X : skor item

Y : skor total

$\sum X$: jumlah skor item

$\sum Y$: jumlah skor total

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total

3.5.3 Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178) Suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen itu baik. Instrumen yang baik adalah instrumen yang sudah reliabel yaitu yang akan menghasilkan data yang dipercaya. Instrumen yang reliabel adalah walaupun berkali-kali di ambil hasilnya tetap sama.

Pengujian reliabilitas dengan bantuan SPSS for windows realise 16.0 menggunakan metode *cronbach's Alpha*, maka r_{hitung} diwakili oleh nilai alpha. Jika nilai *cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka kuesioner yang diuji cobatelah terbukti reliabel. Adapun rumus Alpha adalah sebagai berikut,

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$: jumlah varian butir

σ_t^2 : varian total

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu simpulan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Metode Analisis Deskriptif Presentase

Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel agar lebih mudah dalam memahaminya, maksudnya adalah data yang diperoleh dari angket motivasi dan prestasi. Adapun rumusnya adalah :

$$\% = \frac{n}{N} \cdot 100\%$$

Keterangan :

% = Persentase

n = Jumlah skor yang diperoleh dari data

N = Jumlah skor maksimal

3.6.2 Metode Analisis Regresi Berganda

Menurut Arikunto (2006:295), regresi adalah analisis yang digunakan untuk memperkirakan nilai variabel terikat dari variabel bebas tersebut telah diketahui. Sedangkan regresi berganda adalah perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat. Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah teori operant conditioning mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dilakukan analisis dan pembahasan terhadap data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui observasi dan angket penelitian, analisis terhadap data dan pembahasannya dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan Teori *Operant Conditioning* terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Bahasa Jepang siswa kelas XB SMA Negeri 1 Kaliwungu. Analisis dan pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian diantaranya pengujian validitas dan reliabilitas, analisis deskriptif, analisis regresi dan pembahasan hasil penelitian.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas menunjukkan sejauh mana skor atau nilai yang diperoleh benar-benar menyatakan hasil pengukuran atau pengamatan yang ingin diukur. Untuk proses ini, akan digunakan uji korelasi *pearson product moment*. Dalam uji ini, setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel yang dimaksud. Dalam hal ini masing-masing item yang ada di dalam variabel motivasi belajar akan diuji relasinya dengan skor total variabel tersebut. Hasil uji validitas untuk variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas

No	Kode soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	B01	0,653	0,361	Valid
2	B02	0,555	0,361	Valid
3	B03	0,589	0,361	Valid
4	B04	0,431	0,361	Valid
5	B05	0,532	0,361	Valid
6	B06	0,513	0,361	Valid
7	B07	0,677	0,361	Valid
8	B08	0,674	0,361	Valid
9	B09	0,740	0,361	Valid
10	B10	0,716	0,361	Valid
11	B11	0,671	0,361	Valid
12	B12	0,690	0,361	Valid
13	B13	0,794	0,361	Valid
14	B14	0,787	0,361	Valid
15	B15	0,689	0,361	Valid
16	B16	0,691	0,361	Valid

Sumber : data diolah 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui semua item pertanyaan yang ada pada variabel motivasi belajar memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga semua item pertanyaan pada variabel motivasi belajar valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Sedangkan reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Bila suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil

pengukuran relative sama maka alat ukur tersebut dikatakan reliable. Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Suatu alat ukur dapat dikatakan reliable apabila hasil perhitungan diperoleh *alpha cronbach* lebih besar dari 0,6. Dibawah ini adalah hasil perhitungan masing-masing variabel.

Tabel 4.2
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,898	,910	16

Setelah melalui pengujian, diperoleh hasil *alpha cronbach* yang menunjukkan α cronbach $>$ 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar reliable.

4.1.2 Analisis Deskriptif

Kuesioner yang disebarkan untuk kepentingan penelitian ini, disebarkan kepada siswa kelas XB SMA Negeri 1 Kaliwungu sebanyak 36 kuesioner. Seluruh kuesioner yang disebarkan terisi dengan baik, sehingga layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Dari isian dalam kuesioner dapat dibuat deskripsi data penelitian. Analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap semua variabel penelitian yaitu penerapan teori *Operant Conditioning* B.F.Skinner, motivasi belajar dan prestasi belajar Bahasa Jepang.

Untuk mengetahui tingkat kecenderungan masing-masing variabel penelitian digunakan norma kategori sebagai pembanding yang

dikelompokkan menjadi 5 kategori untuk variabel penerapan teori *Operant Conditioning* B.F.Skinner, motivasi belajar dan dua kategori untuk variabel prestasi belajar. Hasil analisis deskriptif selengkapnya adalah sebagaimana uraian berikut:

1. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Distribusi frekuensi pada variabel motivasi belajar dapat ditunjukkan dalam diagram berikut:

Tabel 4.3
Motivasi Belajar

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Cukup	3	8,30
2	Tinggi	33	91,70
Jumlah		36	100,00

Dari diagram di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi motivasi belajar siswa pada kategori tinggi mencapai 33 siswa (91,70%) dari 36 responden sedangkan selebihnya 3 siswa (8,30%) memiliki motivasi dalam kategori cukup atau sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keinginan atau dorongan siswa untuk belajar Bahasa Jepang dapat menjadi faktor penting dalam mencapai maupun melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Jepang. Hasil belajar siswa diharapkan akan lebih baik karena adanya motivasi yang dimilikinya. Motivasi belajar siswa terbentuk dari empat indikator yang digunakan sebagai parameter yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan,

menunjukkan minat untuk sukses dan mempunyai orientasi ke masa yang akan datang. Hasil deskripsi keempat indikator tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.4
Deskripsi Indikator Motivasi Belajar

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
Tekun menghadapi tugas			
1	Cukup	3	8,30
2	Tinggi	22	61,10
3	Sangat tinggi	11	30,60
Ulet menghadapi kesulitan			
1	Cukup	1	2,80
2	Tinggi	25	69,40
3	Sangat tinggi	10	27,80
Menunjukkan minat untuk sukses			
1	Rendah	1	2,80
2	Cukup	2	5,60
3	Tinggi	18	50,00
4	Sangat tinggi	15	41,70
Mempunyai orientasi akan datang			
1	Cukup	7	19,40
2	Tinggi	19	52,80
3	Sangat tinggi	10	27,80

Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif persentase diketahui indikator *tekun menghadapi tugas* yang menjadi pilihan 36 responden terhadap kuesioner yang disebarkan menunjukkan bahwa frekuensi tanggapan responden pada kategori sangat tinggi mencapai 11 responden (30,60%), kategori tinggi mencapai 22

responden (61,10%) dan kategori cukup sebanyak 3 responden (8,30%).

Pada indikator *ulet menghadapi kesulitan*, frekuensi tanggapan responden yang menempati posisi yang paling banyak yaitu pada kategori tinggi yaitu 25 responden (69,40%) dan diikuti oleh kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 10 responden (27,80%) serta kategori cukup 1 responden (1,80%). Demikian pula dengan indikator *menunjukkan minat untuk sukses* frekuensi tanggapan responden pada kategori tinggi mencapai 18 responden (50,00%), pada kategori sangat tinggi frekuensi tanggapan mencapai 15 responden (41,70%), pada kategori cukup sebanyak 2 responden (5,60%) dan pada kategori rendah sebanyak 1 orang (1,80%).

Adapun indikator *mempunyai orientasi ke masa yang akan datang* menunjukkan bahwa frekuensi tanggapan responden pada kategori tinggi mencapai 19 responden (52,80%), kategori sangat tinggi 10 responden (27,80%) dan kategori cukup/sedang mencapai 7 responden (19,40%).

Hasil deskriptif persentase diatas menunjukkan sebagian besar motivasi siswa untuk belajar bahasa jepang cukup tinggi. Hal ini dapat dijadikan modal awal yang baik dalam persiapan proses pembelajaran bahasa jepang. Salah satu indikator yang perlu mendapat perhatian adalah motivasi siswa yang menunjukkan minat untuk sukses, dimana terhadap 1 responden yang termasuk dalam

kategori rendah. Upaya yang dapat dilakukan guru dalam rangka meningkatkan motivasi siswa tersebut adalah dengan melakukan pendekatan secara personal kepada siswa tersebut, sehingga dapat diketahui faktor-faktor apa yang menyebabkan kurangnya motivasi siswa untuk belajar bahasa Jepang.

Disamping itu pada indikator lain yang perlu ditindak lanjuti oleh guru maupun orangtua siswa adalah motivasi siswa terkait dengan orientasinya belajar bahasa Jepang untuk masa yang akan datang. Deskripsi jawaban responden menunjukkan persentase jawaban cukup pada indikator ini termasuk yang paling tinggi (19,40%). Kondisi ini menunjukkan siswa belum memiliki tujuan yang jelas setelah mereka mempelajari bahasa Jepang.

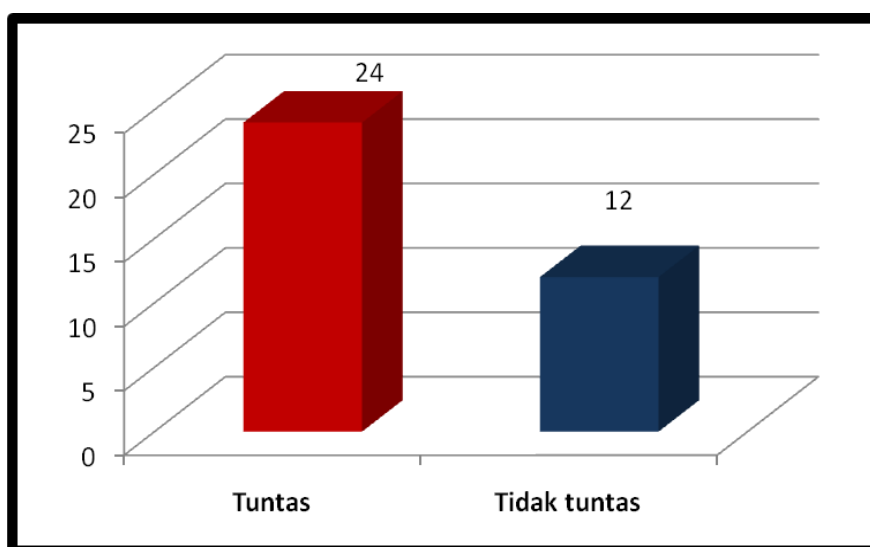
2. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas, belajar yang mengakibatkan perubahan pada diri individu. Parameter pencapaian prestasi belajar siswa diukur dari pencapaian siswa terhadap kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 7,00 untuk mata pelajaran Bahasa Jepang. Adapun hasil belajar bahasa Jepang siswa kelas XB SMA Negeri 1 Kaliwung sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Belajar Bahasa Jepang

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	24	66,67
2	Tidak tuntas	12	33,33
Jumlah		36	100,00

Hasil belajar siswa setelah diterapkan teori *operant conditioning* B.F Skinner diketahui sebanyak 24 siswa (66,67%) mencapai kriteria ketuntasan minimal sedangkan selebihnya 12 siswa (33,33%) tidak tercapai ketuntasan belajarnya. Kondisi ini mengalami peningkatan dibandingkan hasil sebelumnya dimana sebanyak 11 siswa (30,66%) mencapai KKM.



Gambar 4.1
Prestasi Belajar Siswa

4.1.3 Analisis Regresi

Untuk mengetahui pengaruh penerapan teori *Operant Conditioning* B.F Skinner terhadap motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa maka dilakukan analisis regresi terhadap data hasil observasi dan angket penelitian. analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi dimana dari analisis tersebut akan diperoleh nilai t_{hitung}

yang akan dibandingkan dengan t_{tabel} dan nilai signifikansi dari uji tersebut.

3. Pengaruh Penerapan Teori *Operant Conditioning* B.F Skinner Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui pengaruh Penerapan Teori *Operant Conditioning* B.F Skinner Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada siswa kelas XB SMA Negeri 1 Kaliwungu maka dilakukan uji t. Hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.6
Output Uji X1 terhadap Y1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,883	4,862		2,855	,007
	PERUBAHAN PERILAKU (PENERAPAN TEORI B.F. SKINNER)	1,375	,135	,868	10,174	,000

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Dalam tabel diatas dapat dijelaskan:

a. Menentukan signifikansi pengaruh variabel bebas

Jika taraf signifikansi pada output di atas lebih kecil dari 0,05 berarti bahwa penerapan teori *operant conditioning* (X) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi siswa (Y1)

b. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

Pada $N = 36$ diketahui besarnya nilai t_{tabel} sebesar 1,307. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ berarti bahwa penerapan teori *operant conditioning* (X) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi siswa

(Y1) atau hipotesis (H_a) diterima, namun jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka penerapan teori *operant conditioning* (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi siswa (Y1) atau hipotesis ditolak (H_a ditolak).

Berdasarkan hasil pada tabel output diatas, maka kesimpulan yang diambil adalah penerapan teori *operant conditioning* (X) berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y1) pada siswa kelas XB SMA Negeri 1 Kaliwungu atau secara parsial H_a diterima. Kesimpulan tersebut diambil berdasarkan dua ketentuan yang ada, yaitu:

- a. Nilai sig. Output penerapan teori *operant conditioning* (X) terhadap motivasi belajar (Y1) sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05).
 - b. Nilai t_{hitung} (10,174) Output penerapan teori *operant conditioning* (X) terhadap motivasi belajar (Y1) lebih besar dibandingkan t_{tabel} (1,307).
4. Pengaruh Penerapan Teori *Operant Conditioning* B.F Skinner Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui pengaruh Penerapan Teori *Operant Conditioning* B.F Skinner Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada siswa kelas XB SMA Negeri 1 Kaliwungu maka dilakukan uji t. Hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.7
Output Uji X1 terhadap Y2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45,225	7,193		6,288	,000
	PERUBAHAN PERILAKU (PENERAPAN TEORI B.F. SKINNER)	,712	,200	,521	3,558	,001

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Dalam tabel diatas dapat dijelaskan:

- a. Menentukan signifikansi pengaruh variabel bebas

Jika taraf signifikansi pada output di atas lebih kecil dari 0,05 berarti bahwa penerapan teori *operant conditioning* (X) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar (Y2)

- b. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

Pada $N = 36$ diketahui besarnya nilai t_{tabel} sebesar 1,307. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti bahwa penerapan teori *operant conditioning* (X) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar (Y2) atau hipotesis (H_a) diterima, namun jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka penerapan teori *operant conditioning* (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar (Y2) atau hipotesis ditolak (H_a ditolak).

Berdasarkan hasil pada tabel output diatas, maka kesimpulan yang diambil adalah penerapan teori *operant conditioning* (X) berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y2) pada siswa kelas XB SMA Negeri 1 Kaliwungu atau secara parsial H_a diterima.

Kesimpulan tersebut diambil berdasarkan dua ketentuan yang ada, yaitu:

- a. Nilai sig. Output penerapan teori *operant conditioning* (X) terhadap prestrasi belajar (Y2) sebesar 0,001 (lebih kecil dari 0,05).
- b. Nilai t_{hitung} (3,558) Output penerapan teori *operant conditioning* (X) terhadap prestasi belajar (Y1) lebih besar dibandingkan t_{tabel} (1,307).

4.2 Pembahasan

Proses pendidikan dapat dilaksanakan di mana saja, pada situasi apapun dan berlangsung seumur hidup. Untuk membedakan pelaksanaan pendidikan tersebut, maka dalam istilah kependidikan dikenalkan bahwa terdapat tiga jenis pendidikan yaitu pendidikan formal, non formal dan informal. Dalam penelitian ini pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal, meskipun penerapan teori B.F Skinner sendiri dapat dipergunakan dalam jenis pendidikan yang lain.

Hasil penelitian menunjukkan penerapan teori *operant conditioning* B.F Skinner berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas XB SMA Negeri 1 Kaliwungu pada mata pelajaran bahasa Jepang. Hal ini dapat dikatakan bahwa penerapan teori *operant conditioning* B.F Skinner dapat menjadi salah satu sumber pengajaran bahasa Jepang.

Penerapan teori operant conditioning B.F Skinner menjelaskan bagaimana seorang siswa dapat belajar dengan baik karena terjadi perubahan tingkah laku terutama terkait dengan motivasi dan prestasi belajarnya.

Kedua variabel tersebut penting dan saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Banyak kajian mengenai pengaruh motivasi terhadap prestasi yang menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh sangat kuat terhadap prestasi belajar siswa. Siswa dalam situasi dan kondisi yang serba terbatas (fasilitas, sarana prasarana maupun faktor lainnya) akan tetapi memiliki motivasi belajar yang kuat akan cenderung memiliki prestasi lebih baik dibandingkan siswa yang motivasi belajarnya rendah meskipun keberadaan fasilitas maupun sarana belajarnya memadai.

Penerapan teori operant conditioning B.F Skinner sendiri berusaha memunculkan keduanya, yaitu tercapainya motivasi belajar yang tinggi dan tercapainya prestasi sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan.

Dalam pelaksanaan atau penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan teori operant conditioning B.F Skinner guru berusaha menciptakan suatu kondisi dalam rangka perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan yang dikehendaki yaitu dengan mencermati dan mengontrol respons yang muncul, kemudian setiap respons tersebut diberikan penguatan (*reinforcement*).

Menurut Skinner tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh stimulus, tidak ada faktor perantara lainnya. Tingkah laku atau respons tertentu akan timbul

sebagai reaksi terhadap stimulus tertentu. Respons yang dimaksud disini adalah respons yang berkondisi yang dikenal dengan respons *operant* (tingkah laku *operant*). Sedangkan stimulusnya adalah stimulus operant. Oleh karena itu belajar menurut Skinner diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang dapat diamati dalam kondisi yang terkontrol secara baik.

Terdapat dua macam penguat yang dapat diberikan dalam rangka memotivasi atau memodifikasi tingkah laku. Pertama, reinforcement positif yakni sesuatu atau setiap penguat yang memperkuat hubungan stimulus respons atau sesuatu yang dapat memperbesar kemungkinan timbulnya suatu respons atau dengan kata lain sesuatu yang dapat memperkuat tingkah laku. Kedua, Reinforcement negatif (punishment) yakni sesuatu yang dapat memperlemah timbulnya respons-respons (Rohani, 1995 : 13). Artinya setiap penguat yang dapat memperkuat tingkah laku respons tetapi bersifat aversif (menimbulkan kebencian dan penghindaran), misalnya : ujian tiba-tiba. Stimulus negatif dapat menimbulkan respons emosional bahkan dapat melenyapkan (extinction) tingkah laku atau respons (Gredler : 1991 : 130).

Dalam proses pembelajaran, untuk memperbesar peranan peserta didik dalam aktivitas pengajaran, maka reinforcement (penguat) yang diberikan oleh seorang guru sangat diperlukan, karena penguat yang diberikan tersebut akan membuat individu terus berupaya meningkatkan prestasinya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Penerapan teori *operant conditioning* B.F Skinner berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar bahasa Jepang siswa kelas X SMA Negeri 1 Kaliwungu. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan atau menerapkan teori operant conditioning B.F Skinner mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Jepang.
2. Penerapan teori *operant conditioning* B.F Skinner berpengaruh terhadap prestasi belajar bahasa Jepang siswa kelas X SMA Negeri 1 Kaliwungu. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan atau menerapkan teori operant conditioning B.F Skinner mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Jepang.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan hasil penelitian ini antara lain:

1. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa penerapan teori operant conditioning B.F Skinner mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, namun demikian dari analisis deskriptif menunjukkan masih terdapat indikator yang menunjukkan siswa yang memiliki motivasi dalam kategori rendah dan cukup yaitu indikator menunjukkan minat untuk sukses dan mempunyai orientasi akan datang. Oleh sebab itu, guru hendaknya berusaha meningkatkan kedua indikator tersebut dengan memberikan penjelasan mengenai pentingnya belajar bahasa Jepang dan manfaat yang dapat diambil terkait dengan masa depan atau karier jika siswa dapat menguasai bahasa Jepang.
2. Dalam rangka pengembangan penelitian, maka peneliti yang akan datang diharapkan dapat mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan penerapan teori *operant conditioning* B.F Skinner baik dalam mata pelajaran bahasa Jepang maupun pada mata pelajaran lain.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pelajaran Bahasa Jepang SMA dan MA*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Muhammad, Ali. 1994. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Munawaroh, Madinatul. 2011. *Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Jepang Siswa Kelas XI Kayu SMKN 2 Adiwerna Tegal*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni. UNNES
- Rifa'i, Achmad. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press Semarang
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Sudjana, Nana. 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Winkle. W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo
- <http://www.belajarpsikologianak.com>

**KISI – KISI INSTRUMEN
VARIABEL MOTIVASI BELAJAR**

No	Indikator	Butir soal	Jumlah
1	Tekun menghadapi tugas	1, 2, 3, 4	4
2	Ulet menghadapi kesulitan	5, 6, 7, 8	4
3	Menunjukkan minat untuk sukses	9, 10, 11, 12, 13	5
4	Mempunyai orientasi ke masa yang akan datang	14, 15, 16	3
Jumlah		16	16

PEDOMAN OBSERVASI PENERAPAN TEORI B.F.SKINNER

A. Identitas Responden

Nama :

NIK :

Kelas :

B. Observasi

No	Indikator perubahan perilaku	SB	B	KB	TB	STB
1	Keaktifan dalam bertanya					
2	Perhatian terhadap PBM					
3	Semangat mengikuti PBM					
4	Keterlibatan dalam PBM (keaktifan dalam menjawab pertanyaan guru)					
5	Kesediaan mengerjakan latihan					
6	Belajar mandiri dan atau mencari tahu pemecahan masalah yang dihadapi					
7	Menambah sarana dan sumber belajar sendiri					
8	Berdiskusi dengan teman sebaya					
9	Mengumpulkan tugas tepat waktu					

ANGKET PENELITIAN MOTIVASI BELAJAR

A. Identitas Responden

Nama :

NIK :

Kelas :

B. Pernyataan

Tekun Menghadapi Tugas

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya berusaha untuk meminjam catatan teman jika tidak mengikuti pelajaran Bahasa Jepang					
2	Saya berusaha untuk menguasai materi pada saat guru menerangkan di depan kelas					
3	Saya belajar di rumah lebih dari 2 jam untuk mencapai nilai Bahasa Jepang yang diharapkan					
4	Saya memiliki target nilai yang tinggi (di atas rata-rata) untuk nilai Bahasa Jepang					

Ulet Menghadapi Kesulitan

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
5	Saya menambah jam belajar ketika mendapatkan nilai ulangan Bahasa Jepang yang jelek					
6	Saya akan bertanya kepada pada orangtua atau guru jika ada mengalami kesulitan saat belajar					
7	Saya akan berdiskusi dengan teman-teman jika mengalami kesulitan mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru					
8	Sekalipun sulit, saya berusaha untuk menyelesaikan tugas dari guru dengan baik					

Menunjukkan Minat Untuk Sukses

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
9	Saya mempelajari kembali semua materi pelajaran yang diberikan guru					
10	Saya mempelajari materi ulangan jauh hari sebelum menghadapi ulangan Bahasa Jepang					
11	Saya memanfaatkan buku tambahan dari perpustakaan agar lebih menguasai Bahasa Jepang					
12	Saya merasa senang jika dapat belajar Bahasa Jepang secara kelompok bersama-sama teman					
13	Saya menggunakan waktu untuk mengerjakan soal-soal jika guru berhalangan hadir					

Mempunyai Orientasi Ke Masa Yang Akan Datang

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
14	Saya menolak ajakan teman untuk bermain ketika sedang mengerjakan tugas					
15	Jika melanjutkan ke perguruan tinggi saya akan memilih jurusan Bahasa Jepang					
16	Saya meyakini bahwa kemampuan berbahasa Jepang saya tergantung pada tingkat keberhasilan belajar saya sekarang					

Correlations

Correlations

	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	Total
B01 Pearson Correla	1	,248	,512**	,241	,425*	,461*	,331	,261	,571**	,309	,348	,332	,335	,393*	,383*	,371*	,653**
Sig. (2-tailed)	.	,187	,004	,199	,019	,010	,074	,163	,001	,097	,060	,073	,070	,032	,037	,044	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
B02 Pearson Correla	,248	1	,196	,151	,385*	,464**	,345	,366*	,284	,327	,156	,173	,409*	,407*	,318	,423*	,555**
Sig. (2-tailed)	,187	.	,299	,426	,035	,010	,062	,047	,129	,078	,411	,360	,025	,026	,087	,020	,001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
B03 Pearson Correla	,512**	,196	1	,206	,166	,389*	,466**	,353	,310	,260	,452*	,375*	,289	,356	,126	,399*	,589**
Sig. (2-tailed)	,004	,299	.	,275	,379	,034	,010	,056	,095	,166	,012	,041	,122	,054	,506	,029	,001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
B04 Pearson Correla	,241	,151	,206	1	,457*	-,043	,163	,067	,210	,373*	,334	,351	,191	,243	,280	,009	,431*
Sig. (2-tailed)	,199	,426	,275	.	,011	,821	,391	,723	,265	,043	,072	,057	,311	,195	,134	,962	,017
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
B05 Pearson Correla	,425*	,385*	,166	,457*	1	,279	,319	,066	,272	,128	,152	,167	,357	,354	,362*	,358	,532**
Sig. (2-tailed)	,019	,035	,379	,011	.	,135	,086	,730	,147	,499	,424	,379	,053	,055	,049	,052	,002
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
B06 Pearson Correla	,461*	,464**	,389*	-,043	,279	1	,508**	,163	,349	,114	,267	,062	,245	,318	,221	,239	,513**
Sig. (2-tailed)	,010	,010	,034	,821	,135	.	,004	,389	,058	,548	,154	,747	,192	,087	,242	,203	,004
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
B07 Pearson Correla	,331	,345	,466**	,163	,319	,508**	1	,344	,556**	,300	,299	,448*	,447*	,483*	,357	,490**	,677**
Sig. (2-tailed)	,074	,062	,010	,391	,086	,004	.	,063	,001	,108	,109	,013	,013	,007	,053	,006	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
B08 Pearson Correla	,261	,366*	,353	,067	,066	,163	,344	1	,583**	,653**	,570**	,616**	,715**	,637*	,539**	,457*	,674**
Sig. (2-tailed)	,163	,047	,056	,723	,730	,389	,063	.	,001	,000	,001	,000	,000	,000	,002	,011	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
B09 Pearson Correla	,571**	,284	,310	,210	,272	,349	,556**	,583**	1	,610**	,250	,521**	,550**	,677*	,605**	,451*	,740**
Sig. (2-tailed)	,001	,129	,095	,265	,147	,058	,001	,001	.	,000	,183	,003	,002	,000	,000	,012	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
B10 Pearson Correla	,309	,327	,260	,373*	,128	,114	,300	,653**	,610**	1	,616**	,593**	,688**	,616*	,659**	,559**	,716**
Sig. (2-tailed)	,097	,078	,166	,043	,499	,548	,108	,000	,000	.	,000	,001	,000	,000	,000	,001	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
B11 Pearson Correla	,348	,156	,452*	,334	,152	,267	,299	,570**	,250	,616**	1	,581**	,686**	,592*	,496**	,421*	,671**
Sig. (2-tailed)	,060	,411	,012	,072	,424	,154	,109	,001	,183	,000	.	,001	,000	,001	,005	,021	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
B12 Pearson Correla	,332	,173	,375*	,351	,167	,062	,448*	,616**	,521**	,593**	,581**	1	,649**	,581*	,402*	,527**	,690**
Sig. (2-tailed)	,073	,360	,041	,057	,379	,747	,013	,000	,003	,001	,001	.	,000	,001	,028	,003	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
B13 Pearson Correla	,335	,409*	,289	,191	,357	,245	,447*	,715**	,550**	,688**	,686**	,649**	1	,746**	,661**	,622**	,794**
Sig. (2-tailed)	,070	,025	,122	,311	,053	,192	,013	,000	,002	,000	,000	,000	.	,000	,000	,000	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
B14 Pearson Correla	,393*	,407*	,356	,243	,354	,318	,483**	,637**	,677**	,616**	,592**	,581**	,746**	1	,496**	,490**	,787**
Sig. (2-tailed)	,032	,026	,054	,195	,055	,087	,007	,000	,000	,000	,001	,001	,000	.	,005	,006	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
B15 Pearson Correla	,383*	,318	,126	,280	,362*	,221	,357	,539**	,605**	,659**	,496**	,402*	,661**	,496*	1	,602**	,689**
Sig. (2-tailed)	,037	,087	,506	,134	,049	,242	,053	,002	,000	,000	,005	,028	,000	,005	.	,000	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
B16 Pearson Correla	,371*	,423*	,399*	,009	,358	,239	,490**	,457*	,451*	,559**	,421*	,527**	,622**	,490*	,602**	1	,691**
Sig. (2-tailed)	,044	,020	,029	,962	,052	,203	,006	,011	,012	,001	,021	,003	,000	,006	,000	.	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total Pearson Correla	,653**	,555**	,589**	,431*	,532**	,513**	,677**	,674**	,740**	,716**	,671**	,690**	,794**	,787**	,689**	,691**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,001	,001	,017	,002	,004	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	.
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,898	,910	16

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
B01	3,2333	1,07265	30
B02	3,3667	,96431	30
B03	3,1333	1,00801	30
B04	3,1333	1,07425	30
B05	3,3333	,95893	30
B06	3,0667	,94443	30
B07	3,1667	1,05318	30
B08	3,8667	,73030	30
B09	3,7000	,79438	30
B10	3,8333	,74664	30
B11	3,9000	,71197	30
B12	3,8333	,79148	30
B13	3,8000	,80516	30
B14	3,9000	,71197	30
B15	3,7000	,59596	30
B16	3,7000	,70221	30

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
56,6667	76,299	8,73492	16

Frequency Table Motivasi Belajar

MOTIVASI BELAJAR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	3	8,3	8,3	8,3
	Tinggi	33	91,7	91,7	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Tekun Menghadapi Tugas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	3	8,3	8,3	8,3
	Tinggi	22	61,1	61,1	69,4
	Sangat tinggi	11	30,6	30,6	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Ulet Menghadapi Kesulitan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	1	2,8	2,8	2,8
	Tinggi	25	69,4	69,4	72,2
	Sangat tinggi	10	27,8	27,8	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Menunjukkan Minat Untuk Sukses

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	2,8	2,8	2,8
	Cukup	2	5,6	5,6	8,3
	Tinggi	18	50,0	50,0	58,3
	Sangat tinggi	15	41,7	41,7	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Mempunyai Orientasi Ke Masa Yang Akan Datang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	7	19,4	19,4	19,4
	Tinggi	19	52,8	52,8	72,2
	Sangat tinggi	10	27,8	27,8	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Regression Penerapan Teori BF Skinner terhadap Motivasi

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
MOTIVASI BELAJAR	63,1667	5,00571	36
PERUBAHAN PERILAKU (PENERAPAN TEORI B.F.SKINNER)	35,8333	3,15776	36

Correlations

		MOTIVASI BELAJAR	PERUBAHAN PERILAKU (PENERAPAN TEORI B.F. SKINNER)
Pearson Correlation	MOTIVASI BELAJAR	1,000	,868
	PERUBAHAN PERILAKU (PENERAPAN TEORI B.F. SKINNER)	,868	1,000
Sig. (1-tailed)	MOTIVASI BELAJAR	.	,000
	PERUBAHAN PERILAKU (PENERAPAN TEORI B.F. SKINNER)	,000	.
N	MOTIVASI BELAJAR	36	36
	PERUBAHAN PERILAKU (PENERAPAN TEORI B.F. SKINNER)	36	36

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PERUBAHAN PERILAKU (PENERAPAN TEORI B.F. SKINNER) ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	,868 ^a	,753	,745	2,52533	,753	103,519	1	34	,000

a. Predictors: (Constant), PERUBAHAN PERILAKU (PENERAPAN TEORI B.F.SKINNER)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	660,172	1	660,172	103,519	,000 ^a
	Residual	216,828	34	6,377		
	Total	877,000	35			

a. Predictors: (Constant), PERUBAHAN PERILAKU (PENERAPAN TEORI B.F. SKINNER)

b. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,883	4,862		2,855	,007
	PERUBAHAN PERILAKU (PENERAPAN TEORI B.F. SKINNER)	1,375	,135	,868	10,174	,000

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Regression Penerapan Teori BF Skinner terhadap Prestasi Belajar

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PRESTASI BELAJAR	70,7222	4,31351	36
PERUBAHAN PERILAKU (PENERAPAN TEORI B.F. SKINNER)	35,8333	3,15776	36

Correlations

		PRESTASI BELAJAR	PERUBAHAN PERILAKU (PENERAPAN TEORI B.F. SKINNER)
Pearson Correlation	PRESTASI BELAJAR	1,000	,521
	PERUBAHAN PERILAKU (PENERAPAN TEORI B.F. SKINNER)	,521	1,000
Sig. (1-tailed)	PRESTASI BELAJAR	.	,001
	PERUBAHAN PERILAKU (PENERAPAN TEORI B.F. SKINNER)	,001	.
N	PRESTASI BELAJAR	36	36
	PERUBAHAN PERILAKU (PENERAPAN TEORI B.F. SKINNER)	36	36

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PERUBAHAN PERILAKU (PENERAPAN TEORI B.F. SKINNER) ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,521 ^a	,271	,250	3,73583	,271	12,661	1	34	,001

a. Predictors: (Constant), PERUBAHAN PERILAKU (PENERAPAN TEORI B.F.SKINNER)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	176,703	1	176,703	12,661	,001 ^a
	Residual	474,519	34	13,956		
	Total	651,222	35			

a. Predictors: (Constant), PERUBAHAN PERILAKU (PENERAPAN TEORI B.F. SKINNER)

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Coefficients^c

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45,225	7,193		6,288	,000
	PERUBAHAN PERILAKU (PENERAPAN TEORI B.F. SKINNER)	,712	,200	,521	3,558	,001

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

DATA HASIL UJI COBA
MOTIVASI BELAJAR BAHASA JEPANG

No	Kode Resp	BUTIR SOAL															Σ	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		16
1	UC-001	2	5	4	2	2	3	4	4	3	4	4	5	4	4	3	5	58
2	UC-002	4	3	2	2	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	55
3	UC-003	4	4	2	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	57
4	UC-004	3	4	2	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	54
5	UC-005	3	4	4	2	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	55
6	UC-006	2	3	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	51
7	UC-007	2	3	3	4	3	2	2	4	3	4	5	4	4	4	4	3	54
8	UC-008	3	3	3	2	2	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	52
9	UC-009	4	3	4	3	2	2	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	62
10	UC-010	4	2	4	2	2	4	3	5	4	4	5	5	4	4	4	4	60
11	UC-011	3	4	3	4	3	2	2	5	4	5	4	4	5	4	4	3	59
12	UC-012	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	47
13	UC-013	3	3	3	2	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	55
14	UC-014	2	5	2	2	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	65
15	UC-015	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	69
16	UC-016	2	3	2	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	53
17	UC-017	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	58
18	UC-018	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
19	UC-019	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	45
20	UC-020	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	38
21	UC-021	5	4	2	5	4	2	2	4	5	5	4	5	4	5	4	4	64
22	UC-022	4	2	4	2	2	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	58
23	UC-023	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	72
24	UC-024	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	60
25	UC-025	3	2	4	5	5	2	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	68
26	UC-026	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
27	UC-027	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
28	UC-028	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	55
29	UC-029	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	38
30	UC-030	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	67

DATA HASIL PENELITIAN
MOTIVASI BELAJAR BAHASA JEPANG

No	Kode Resp	MOTIVASI BELAJAR																									Σ	%	Katgr			
		Tekun Menghadapi Tugas						Ulet Menghadapi Kesulitan						Menunjukkan Minat Untuk Sukses						Memiliki Orientasi Ke Masa Yang Akan Datang												
		1	2	3	4	Σ	%	Ktgr	5	6	7	8	Σ	%	Ktgr	9	10	11	12	13	Σ	%	Ktgr	14	15	16				Σ	%	Ktgr
1	R-001	4	4	4	4	16	80.00%	T	5	5	4	4	18	90.00%	ST	4	4	4	4	4	16	80.00%	T	4	4	4	12	80.00%	T	62	77.50%	T
2	R-002	4	3	4	4	15	75.00%	T	4	4	4	4	16	80.00%	T	4	4	3	3	4	14	70.00%	T	4	5	4	13	86.67%	ST	58	72.50%	T
3	R-003	4	4	4	4	16	80.00%	T	4	3	4	4	15	75.00%	T	3	4	4	4	5	17	85.00%	ST	4	3	3	10	66.67%	C	58	72.50%	T
4	R-004	4	4	4	4	16	80.00%	T	5	3	4	4	16	80.00%	T	3	3	4	5	4	16	80.00%	T	4	3	3	10	66.67%	C	58	72.50%	T
5	R-005	5	4	4	4	17	85.00%	ST	4	4	4	4	16	80.00%	T	4	4	4	4	4	16	80.00%	T	4	4	4	12	80.00%	T	61	76.25%	T
6	R-006	4	4	4	4	16	80.00%	T	4	4	4	4	16	80.00%	T	4	4	4	4	4	16	80.00%	T	4	4	4	12	80.00%	T	60	75.00%	T
7	R-007	4	4	4	4	16	80.00%	T	4	4	4	5	17	85.00%	ST	3	4	4	4	4	16	80.00%	T	4	4	4	12	80.00%	T	61	76.25%	T
8	R-008	5	4	4	4	17	85.00%	ST	4	4	4	4	16	80.00%	T	4	4	4	4	5	17	85.00%	ST	5	4	4	13	86.67%	ST	63	78.75%	T
9	R-009	4	4	4	4	16	80.00%	T	4	4	4	4	16	80.00%	T	4	4	4	4	4	16	80.00%	T	4	3	4	11	73.33%	T	59	73.75%	T
10	R-010	4	4	4	4	16	80.00%	T	4	4	4	4	16	80.00%	T	4	4	4	4	4	16	80.00%	T	3	3	4	10	66.67%	C	58	72.50%	T
11	R-011	4	4	4	4	16	80.00%	T	4	4	4	4	16	80.00%	T	4	5	4	4	5	18	90.00%	ST	4	5	4	13	86.67%	ST	63	78.75%	T
12	R-012	5	4	5	4	18	90.00%	ST	4	4	4	4	16	80.00%	T	4	4	4	5	4	17	85.00%	ST	4	4	4	12	80.00%	T	63	78.75%	T
13	R-013	4	4	4	4	16	80.00%	T	4	4	4	5	17	85.00%	ST	4	4	4	4	4	16	80.00%	T	5	4	4	13	86.67%	ST	62	77.50%	T
14	R-014	5	4	4	4	17	85.00%	ST	4	3	4	3	14	70.00%	T	4	4	4	5	4	17	85.00%	ST	3	4	4	11	73.33%	T	59	73.75%	T
15	R-015	5	4	4	5	18	90.00%	ST	4	4	4	4	16	80.00%	T	3	4	5	4	5	18	90.00%	ST	4	4	4	12	80.00%	T	64	80.00%	T
16	R-016	4	4	4	4	16	80.00%	T	4	4	4	4	16	80.00%	T	3	4	5	4	4	17	85.00%	ST	4	4	3	11	73.33%	T	60	75.00%	T
17	R-017	4	4	4	4	16	80.00%	T	4	5	4	4	17	85.00%	ST	4	4	4	4	5	17	85.00%	ST	4	3	4	11	73.33%	T	61	76.25%	T
18	R-018	4	4	4	4	16	80.00%	T	4	4	4	4	16	80.00%	T	4	4	4	4	5	17	85.00%	ST	4	4	4	12	80.00%	T	61	76.25%	T
19	R-019	4	4	4	5	17	85.00%	ST	4	4	4	4	16	80.00%	T	4	4	4	4	4	16	80.00%	T	4	3	4	11	73.33%	T	60	75.00%	T
20	R-020	4	3	4	3	14	70.00%	T	4	4	4	3	15	75.00%	T	4	4	4	3	4	15	75.00%	T	4	3	4	11	73.33%	T	55	68.75%	T
21	R-021	5	4	4	5	18	90.00%	ST	4	4	4	4	16	80.00%	T	4	4	4	5	4	17	85.00%	ST	4	4	4	12	80.00%	T	63	78.75%	T
22	R-022	4	3	4	4	15	75.00%	T	4	4	4	3	15	75.00%	T	4	4	3	4	4	15	75.00%	T	4	3	3	10	66.67%	C	55	68.75%	T
23	R-023	4	4	4	4	16	80.00%	T	4	4	4	4	16	80.00%	T	4	3	4	4	4	15	75.00%	T	3	4	4	11	73.33%	T	58	72.50%	T
24	R-024	5	4	4	4	17	85.00%	ST	5	4	5	4	18	90.00%	ST	4	4	4	5	4	17	85.00%	ST	4	4	5	13	86.67%	ST	65	81.25%	T
25	R-025	4	5	4	4	17	85.00%	ST	4	3	4	4	15	75.00%	T	4	4	4	4	4	16	80.00%	T	4	4	3	11	73.33%	T	59	73.75%	T
26	R-026	5	4	4	4	17	85.00%	ST	4	4	4	4	16	80.00%	T	4	3	4	4	4	15	75.00%	T	4	3	3	10	66.67%	C	58	72.50%	T

27	R-027	3	2	3	3	11	55.00%	C	3	3	3	3	12	60.00%	C	3	2	2	3	3	10	50.00%	R	3	3	3	9	60.00%	C	42	52.50%	C
28	R-028	2	3	3	3	11	55.00%	C	3	4	4	4	15	75.00%	T	3	3	3	2	3	11	55.00%	C	3	4	3	10	66.67%	C	47	58.75%	C
29	R-029	4	3	5	4	16	80.00%	T	4	3	4	4	15	75.00%	T	4	4	5	4	4	17	85.00%	ST	4	3	4	11	73.33%	T	59	73.75%	T
30	R-030	3	3	3	3	12	60.00%	C	3	4	4	4	15	75.00%	T	3	4	2	3	3	12	60.00%	C	3	4	4	11	73.33%	T	50	62.50%	C
31	R-031	4	4	4	4	16	80.00%	T	4	4	5	5	18	90.00%	ST	4	4	4	4	4	16	80.00%	T	4	5	4	13	86.67%	ST	63	78.75%	T
32	R-032	4	4	4	4	16	80.00%	T	4	5	4	5	18	90.00%	ST	4	4	4	4	5	17	85.00%	ST	5	4	4	13	86.67%	ST	64	80.00%	T
33	R-033	4	4	4	4	16	80.00%	T	5	4	4	5	18	90.00%	ST	4	4	4	5	4	17	85.00%	ST	4	5	4	13	86.67%	ST	64	80.00%	T
34	R-034	4	4	4	3	15	75.00%	T	4	4	4	5	17	85.00%	ST	4	4	4	3	3	14	70.00%	T	5	5	4	14	93.33%	ST	60	75.00%	T
35	R-035	4	5	4	4	17	85.00%	ST	4	4	4	4	16	80.00%	T	4	4	5	5	4	18	90.00%	ST	4	4	4	12	80.00%	T	63	78.75%	T
36	R-036	4	4	4	4	16	80.00%	T	5	4	4	5	18	90.00%	ST	4	4	4	3	4	15	75.00%	T	4	5	4	13	86.67%	ST	62	77.50%	T

DATA HASIL PENELITIAN

No	Kode Resp	PERUBAHAN PERILAKU (PENERAPAN)									Σ	MOTIVASI BELAJAR																Σ	PRESTASI BELAJAR	Ketuntasan Belajar	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16				
1	R-001	4	5	4	4	4	4	4	5	4	38	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66	72	Tuntas
2	R-002	4	4	4	4	4	5	4	3	4	36	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	62	64	Tidak Tuntas	
3	R-003	4	4	3	4	5	4	5	4	4	37	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	3	3	61	68	Tidak Tuntas	
4	R-004	4	4	3	4	5	4	4	4	4	36	4	4	4	4	5	3	4	4	3	3	4	5	4	4	3	3	61	63	Tidak Tuntas	
5	R-005	4	4	4	4	4	4	5	4	3	36	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	65	72	Tuntas	
6	R-006	4	4	4	4	4	4	5	4	4	37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	76	Tuntas	
7	R-007	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	64	75	Tuntas	
8	R-008	4	4	4	4	4	3	4	4	3	34	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	67	71	Tuntas	
9	R-009	4	4	4	4	4	4	4	4	5	37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	63	67	Tidak Tuntas	
10	R-010	4	4	4	4	5	4	4	4	4	37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	62	68	Tidak Tuntas		
11	R-011	4	4	3	4	3	4	4	4	5	35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	67	71	Tuntas	
12	R-012	5	4	4	4	4	3	4	5	4	37	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	67	78	Tuntas	
13	R-013	4	5	4	4	4	3	4	5	4	37	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	66	72	Tuntas	
14	R-014	4	5	4	4	4	4	4	4	4	37	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	63	81	Tuntas	
15	R-015	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	67	73	Tuntas	
16	R-016	4	3	4	4	3	4	4	4	4	34	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	63	72	Tuntas	
17	R-017	5	3	4	4	3	3	4	5	4	35	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	65	72	Tuntas	
18	R-018	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	65	74	Tuntas	
19	R-019	4	4	4	5	3	4	4	4	4	36	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	64	70	Tuntas	
20	R-020	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	59	71	Tuntas	
21	R-021	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	67	72	Tuntas	
22	R-022	4	4	4	4	4	4	4	4	5	37	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	59	68	Tidak Tuntas	
23	R-023	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	62	67	Tidak Tuntas	
24	R-024	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	69	76	Tuntas	
25	R-025	4	4	4	4	4	4	4	5	5	38	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	63	66	Tidak Tuntas	
26	R-026	4	4	4	5	4	4	4	4	4	37	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	62	68	Tidak Tuntas	
27	R-027	4	3	4	3	4	4	4	5	4	35	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	45	62	Tidak Tuntas	
28	R-028	4	4	4	4	3	4	5	4	5	37	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	50	64	Tidak Tuntas	
29	R-029	5	4	4	4	3	4	5	4	3	36	4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	63	71	Tuntas	
30	R-030	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	53	64	Tidak Tuntas	
31	R-031	4	5	3	4	4	3	3	4	3	33	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	67	74	Tuntas	
32	R-032	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	68	73	Tuntas	
33	R-033	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	68	75	Tuntas	
34	R-034	4	4	4	4	5	3	4	4	4	36	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	3	5	5	4	64	71	Tuntas	
35	R-035	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	67	73	Tuntas	
36	R-036	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4	66	72	Tuntas	